

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
NUR INDAH BUDIYANTI
2017310252

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Indah Budiyantri
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 05 Oktober 1998
NIM : 2017310252
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan,
Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Saham
Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :


(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)

NIDN: 0713107801

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

Nur Indah Budiyantri
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
2017310252@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of company growth, financial performance, company size and share ownership structure on corporate social responsibility. This research was conducted using the purposive sampling method used in this study was SPSS-24. The populations in this study are manufacturing companies that publish financial reports in a row and complete from 2017-2019 as many as 230 company samples. The analysis technique used is descriptive statistics, the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study company growth have a positive corporate social responsibility. Financial performance, company size, and share ownership structure have no effect on the corporate social responsibility.

Keyword : *CSR, company growth, financial performance, company size, share ownership structure.*

PENDAHULUAN

Fenomena isu perkembangan dari *Corporate Social Responsibility* atau yang dikenal dengan CSR dalam beberapa tahun ini sedang cukup populer di Indonesia. Perusahaan banyak yang berantusias untuk menerapkan CSR didalam lingkup aktivitas perusahaannya. Alasan perusahaan tersebut menerapkan CSR yaitu diantaranya dapat meningkatkan nama atau citra perusahaan, agar banyak dikenal oleh beberapa kalangan atau keuntungan perusahaan itu tersendiri, dan juga agar dapat mencitapkan terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan. Saat ini sudah banyak perusahaan dari berbagai sektor bisnis mengklaim bahwa mereka sudah menerapkan program CSR di sekitar lingkungan perusahaannya. Program

tanggung jawab sosial termasuk dalam kewajiban sebuah perusahaan. Dalam pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 menjelaskan tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perseroan tersebut menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tanpa dibatasi kontribusinya dan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada Undang-Undang yang sudah diuraikan diatas menjelaskan bahwa industri ataupun para korporasi untuk melaksanakan kewajibannya, dan kewajiban yang dimaksud ini bukan untuk memberatkan suatu perusahaan. Perlu diingat kembali lagi bahwa pembangunan

suatu negara ini tidak hanya tanggung jawab dari pemerintah maupun industri saja, tetapi setiap insan manusia juga harus berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan lingkup pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan dan masyarakat harus bisa saling berkontribusi dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi, maka dari itu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada keuntungan saja yang diraih tetapi tanggung jawab sosial juga harus di perhitungkan dan diperhatikan.

Banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan CSR dengan baik dan benar. Sebagai contoh adalah pencemaran air oleh PT Holcim di Tuban pada tahun 2012, pencemaran udara oleh PT Gudang Garam di Kediri pada tahun 2010, kasus pencemaran air oleh mitra PT Timah pada tahun 2011 di Bangka, dan kasus minyak tumpah di Dumai oleh PT Kreasi Jaya pada tahun 2016. Kasus lain yang terjadi pada perusahaan Indonesia dilakukan oleh anak perusahaan PT Indofood yaitu PT PP London Sumatra. Pelanggaran yang dilakukan adalah perusahaan ini mempekerjakan anak di bawah umur, pelanggaran keselamatan dan kesehatan pegawai, intimidasi serta rendahnya upah yang tidak memadai (www.eco-business.com, 2016). Masih banyak perusahaan manufaktur yang belum maksimal dalam mengatasi permasalahan ini yang dilatar belakangi oleh sifat perusahaan manufaktur dimana merupakan perusahaan yang paling banyak berhubungan dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan sumber daya alam dan manusia di sekitar perusahaan. Kasus yang terjadi diantaranya adalah banyak perusahaan yang membuat pencemaran terhadap lingkungan seperti mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa menjaga keseimbangan dengan cara

meperbaiki dan menjaga lingkungan sekitar, masih saja terdapat limbah yang dihasilkan dari operasionalnya ataupun polusi asap dari pabrik yang sangat membuat rugi pada lingkungan sekitar perusahaan. Pada tahun 2012 terjadi kasus pencemaran lingkungan oleh limbah PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Pencemaran limbah tersebut mengakibatkan tanah pertanian di sekitar perusahaan menjadi tandus/kering, habitat ikan-ikan di danau Toba terganggu bahkan sebagian ikan mati dan polusi udara dari bau limbah yang menyengat mengganggu kehidupan warga, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dalam proses produksinya. Maka dari kasus inilah peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan saham terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengungkapkan jika suatu perusahaan bukan hanya entitas yang berorientasi pada kepentingannya saja, tetapi juga memberikan keuntungan untuk para *stakeholder* (kreditur, masyarakat, pemegang saham, konsumen,

supplier, maupun pada pemerintah) dengan seperti itu maka suatu kehadiran perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pihak *stakeholder*, Marcelina (2015) *stakeholder theory* umumnya berhubungan pada perusahaan bagaimana mengelola para *stakeholder* nya. Dengan cara strategi yang sudah diadopsi oleh perusahaan.

Berdasarkan pada asumsi *stakeholder theory*, maka sebuah perusahaan tidak dapat meninggalkan tanggung jawab dari lingkungan sosialnya. Perusahaan harus menjaga legitimasi para *stakeholder* dalam kerangka pengambilan keputusan, dan kebijakan. Sehingga dengan cara tersebut dapat meningkatkan ukuran perusahaan dan pencapaian tujuan di masa yang akan datang (Adam, dalam Nor Hadi 2011: 94-95).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan atau menyesuaikan diri pada lingkungan masyarakat di sekitar dengan sistem nilai maupun yang sudah diterapkan sebelumnya menurut Isyaniyah, (2015). Dengan melakukan pengungkapan sosial pada masyarakat maka perusahaan merasa bahwa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi, demikian organisasi secara menerus akan berusaha untuk bertindak berdasarkan nilai maupun norma-norma yang ada pada masyarakat agar aktivitas operasionalnya bisa diterima.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) pertumbuhan perusahaan dapat membantu dalam factor menarik minat para investor agar membuat keputusan penanaman investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik mempunyai peluang tinggi untuk memberikan *profitabilitas* terhadap perusahaan agar

para investor tertarik dan berpeluang menghasilkan laba maupun keuntungan yang tinggi juga. Karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Analisis yang dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam segi keuangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan tersebut melaksanakan aturan maupun kewajiban keuangan dengan baik dan benar menurut Fahmi, (2015:2). Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk para manajemen bisa mengetahui dan memudahkan para *stakeholder* untuk melihat apakah kinerja keuangan di suatu perusahaan tersebut berjalan dengan benar bisa dengan menggunakan rumus perhitungan rasio. Rasio banyak digunakan dalam menganalisis laporan keuangan agar manajer dapat dengan mudah memeriksa kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa rasio keuangan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan, diantaranya ada Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Leverage*) Peneliti menggunakan ratio *leverage* dalam penelitian ini, karena dapat menunjukkan berapa banyak perusahaan tersebut dalam hutang dan modal yang dipakai.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan banyak digunakan untuk menjelaskan pada pengungkapan social sebuah perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Karena semakin besar suatu perusahaan maka resiko yang dihadapi juga semakin besar pada perusahaan tersebut. Dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besarnya suatu

perusahaan dengan menurut total aktivitya yang dimiliki, jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas operasional di dalam perusahaan, maupun nilai pasar saham yang beredar, maupun total penjualan atau jasa yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga menentukan keyakinan kepada para investor, maka akan semakin banyak pula kepercayaan investor dalam berinvestasi atau tanam modal di suatu perusahaan.

Struktur Kepemilikan Saham

Proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam ekuitas perusahaan disebut dengan struktur kepemilikan menurut Sujono dan Soebiantoro, (2014). Rasio kepemilikan saham investor institusional disebut kepemilikan institusional. Proporsi pemegang saham manajemen dalam operasi perusahaan dan direksi serta komisaris yang mengambil keputusan perusahaan disebut kepemilikan manajemen (Sugiyono, 2015).

Struktur Kepemilikan menurut Rahajeng (2015) menjelaskan, jika keberhasilan penerapan pada tata kelola perusahaan tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan tidak dapat dipisahkan oleh instrumen saham atau instrumen hutang, sehingga struktur ini dapat digunakan untuk menggali bentuk masalah keagenan yang mungkin terjadi.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial dan lingkungan bisa disingkat dengan CSR sudah diatur dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2007. Bahwa dijelaskan perusahaan tidak hanya bergantung atau memikirkan keuntungan dan laba yang besar saja, tapi harus juga memikirkan tanggung jawab nya terhadap sekitar

tempat usaha baik internal maupun eksternal. CSR timbul karena masyarakat semakin sadar jika perusahaan banyak yang lalai terhadap tanggung jawab sosialnya, dan bisa berdampak negatif pada lingkungan sekitar. CSR dianggap penting karena bisa membawa dampak baik untuk jangka panjang perusahaan, masyarakat menganggap bahwa badan usaha yang berdiri di tengah lingkungannya bisa membuat lingkungan daerahnya lebih maju dan bermanfaat.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pertumbuhan perusahaan dapat membantu dalam faktor menarik minat para investor agar membuat keputusan penanaman investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik mempunyai peluang tinggi untuk memberikan profitabilitas terhadap perusahaan agar para investor tertarik dan berpeluang menghasilkan laba maupun keuntungan yang tinggi juga. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapatkan banyak sorotan dari berbagai pihak sehingga diprediksi perusahaan mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung banyak melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam pertumbuhan suatu perusahaan bisa diukur dari perubahan total asset, karena perubahan total aset dari segi peningkatan maupun penurunan bisa menandakan jika suatu perusahaan itu tumbuh dengan baik atau malah sebaliknya. Jika suatu perusahaan bisa meningkatkan suatu aset, maka aktivitas operasional perusahaan juga lebih meningkat dan para *stakeholder* lebih percaya kepada perusahaan dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan perusahaan harus lebih banyak berpartisipasi dalam

melakukan tanggung jawab social atau CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah dan Andini (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan pada perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H₁ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan pendapatan laba yang tinggi pula, dengan begitu perusahaan dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial serta mampu untuk meningkatkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas pada laporan keuangan. Selain itu, dengan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan dapat lebih banyak melaksanakan program-program sosial. Berbeda halnya dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah yang hanya sedikit melakukan program social atau CSR.

Para manajer harus menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui apakah kinerja keuangan baik atau buruk. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang terus meningkat, maka pada saat itu juga perusahaan harus melihat kesenjangan yang ada pada lingkungan sekitar. Muncul kesadaran perusahaan dalam tanggung jawab sosial atau CSR untuk menambah citra baik perusahaan.

H₂ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan menurut Hasibuan, (2014). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Ukuran perusahaan juga menentukan keyakinan kepada para investor, maka akan semakin banyak pula kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* dilihat dari teori *stakeholder* yaitu jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pihak yang menjadi *stakeholder*, dan akan semakin luas jangkauan CSR suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab social harus lebih maksimal.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap *Corporate Social Responsibility*

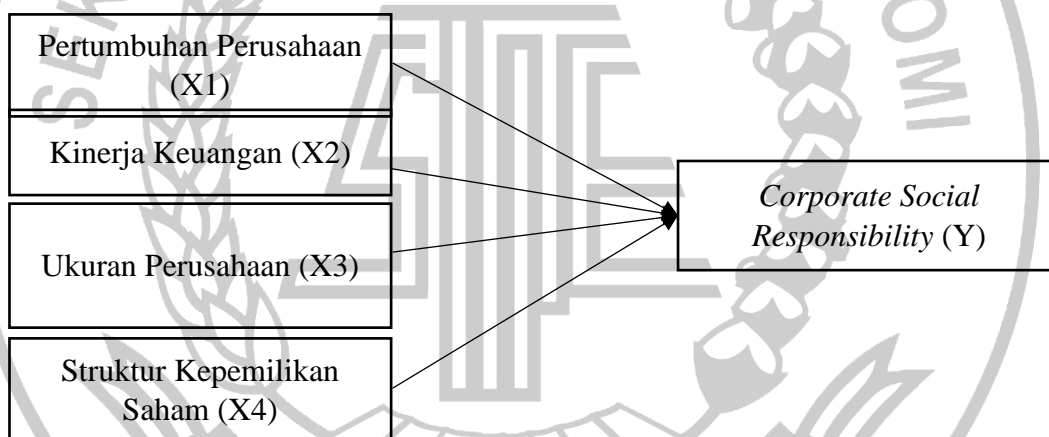
Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan

seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Semakin besar kepemilikan manajer, semakin produktif mereka dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula motivasinya untuk melakukan pengungkapan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Yintayani (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan saham

manajer berpengaruh positif terhadap hubungan antara kepemilikan saham manajer dengan ruang lingkup pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, Cahya (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajer berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial maka tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan CSR semakin luas.

H₄ : Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2019. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive*

sampling Method yaitu merupakan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan sampel bergantung pada pengumpul data, dengan menetapkan beberapa kriteria, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual*

report) secara lengkap selama periode penelitian tahun 2017-2019.

3. Menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari beberapa perusahaan. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel survei peneliti diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama tahun berjalan.

Data penelitian dikumpulkan dengan dokumen-dokumen atau arsip, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh melalui situs BEI yaitu www.idx.com.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* dan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan saham.

Definisi Operasional Variabel Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

CSR timbul karena masyarakat semakin sadar jika perusahaan banyak yang lalai terhadap tanggung jawab sosialnya, dan bisa berdampak negative pada lingkungan sekitar. CSR dianggap penting karena bisa membawa dampak baik untuk jangka panjang perusahaan,

masyarakat menganggap bahwa badan usaha yang berdiri di tengah lingkungannya bisa membuat lingkungan daerahnya lebih maju dan bermanfaat.

Menurut ketentuan yang tercantum pada peraturan VIII.G.2 BAPEPAM tentang penerapan laporan tahunan dan item-item untuk digunakan di Indonesia, terdapat 78 item *disclosure* yang berlaku di Indonesia menurut Sembiring, (2005). Setiap item CSRI yang diungkapkan akan mendapatkan 1 poin, jika tidak diungkapkan, 0 poin akan diberikan. Tambahkan masing-masing item ini untuk mendapatkan skor keseluruhan perusahaan. Berikut contoh perhitungan pada PT. Sekar Bumi (SKMB) tahun 2016:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan

X_{ij} : Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

N_j : Jumlah item pengungkapan CSR yang standar

$$\text{Contoh: } CSR = \frac{43}{78} = 0.551$$

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) pertumbuhan perusahaan dapat membantu dalam faktor menarik minat para investor agar membuat keputusan penanaman investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik mempunyai peluang tinggi untuk memberikan *profitabilitas* terhadap perusahaan agar para investor tertarik dan berpotensi menghasilkan laba maupun keuntungan

yang tinggi juga. Karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

Adapun rumus untuk mencari Pertumbuhan Perusahaan contoh yang diambil dari PT. Sekar Bumi (SKMB) tahun 2016 yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Pendapatan}(\text{tahun } t) - \text{Pendapatan} (t - 1)}{\text{Pendapatan} (t - 1)}$$

Contoh:

$$= \frac{\text{Rp } 1.501.115.928.446 - \text{Rp } 1.362.245.580.664}{\text{Rp } 1.362.245.580.664}$$

$$= 1.101$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan dalam segi keuangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan tersebut melaksanakan aturan maupun kewajiban keuangan dengan baik dan benar Fahmi, (2012:2). Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena hasil evaluasi kinerja akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen terkait dengan perwujudan visi dan misi perusahaan.

Peneliti menggunakan ratio *leverage* dalam penelitian ini, karena dapat menunjukkan berapa banyak perusahaan tersebut dalam hutang dan modal yang dipakai. Dalam mengukur *leverage*, peneliti mengambil contoh pada perusahaan PT. Sekar Bumi (SKMB) tahun 2016 dan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu didapatkan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Contoh:} = \frac{633.267.725.358}{368.389.286.646}$$

$$= 1.719$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan banyak digunakan dalam menjelaskan pengungkapan sosial sebuah perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Kerena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besarnya suatu perusahaan dengan menurut total aktivasnya yang dimiliki, jumlah pegawai yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan operasional di sebuah perusahaan, maupun nilai pasar saham yang beredar, maupun total penjualan atau jasa yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga menentukan keyakinan kepada para investor, maka akan semakin banyak pula kepercayaan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Semakin ukuran perusahaan itu besar maka badan usaha tersebut bisa semakin mudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil contoh pada perusahaan PT. Sekar Bumi (SKMB) tahun 2016 menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log(\text{Total aset})$$

$$\text{Contoh:} = \log(1.001.657.012.004)$$

$$= 27.633$$

Struktur Kepemilikan Saham

Struktur Kepemilikan menurut Rahajeng (2015) menjelaskan, jika keberhasilan penerapan pada tata kelola perusahaan tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Struktur

kepemilikan tidak dapat dipisahkan oleh instrumen saham atau instrumen hutang, sehingga struktur ini dapat digunakan untuk menggali bentuk masalah keagenan yang mungkin terjadi.

Rumus dalam mengetahui Struktur Kepemilikan Saham pada perusahaan PT. Sekar Bumi (SKMB) tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Contoh:

$$= \frac{\text{Rp } 755.074.606}{\text{Rp } 936.530.894} = 0.805$$

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS 24 yang meliputi uji asumsi klasik, uji F (simultan), dan uji T (parsial). Model dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Earnings response coefficient* (ERC)

α = Konstant

β = Koefisien untuk variabel bebas

X1 = Pertumbuhan Perusahaan

X2 = Kinerja Keuangan

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Struktur Kepemilikan Saham

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki kegunaan sebagai pemberi gambaran ataupun deskripsi terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Variabel tersebut meliputi variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen serta pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan saham sebagai variabel dependen.

Tabel 1

Analisis Frekuensi Variabel Revaluasi Aset Tetap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	230	.34615	.83333	.5471730	.11496691
Pertumbuhan Perusahaan	230	-.17453	.38940	.0714813	.11090281
Kinerja Keuangan	230	.00018	.93722	.4521173	.23025582
Ukuran Perusahaan	230	86.202.590.410	69.097.219.000.000	6.821.593.752.861	12.120.532.677.611
Struktur Kepemilikan Saham	230	.12990	.99770	.6721207	.20602994
Valid N (listwise)	230				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel CSR menunjukkan bahwa

sampel penelitian sebanyak 230 pada perusahaan manufaktur. Nilai maksimum

CSR dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2019 yaitu 0,8333 atau 83,33%. Demikian data dapat diartikan bahwa pada tahun 2019, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengungkapkan tanggung jawab sosialnya cukup besar dikarenakan angka persentase tingkat pengungkapan CSR mendekati nilai 100% dimana PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mampu mengungkapkan 65 item dari 78 item CSR yang telah ditetapkan. Nilai minimum CSR 0,34615 atau 34,61% oleh Trisula Sentosa Tbk (TRIS) pada tahun 2017. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5471730, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,11496691.

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukan bahwa sampel pertumbuhan penjualan sebanyak 230 sampel. Nilai minimum pertumbuhan penjualan -,17453 dimiliki oleh PT. Integra Indocabinet tahun 2019. Hasil ini diperoleh dari pembagian antara selisih penjualan bersih tahun yang bersangkutan sebesar Rp. 1.734.702.205.527 dan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 2.101.477.235.890. Selanjutnya hasil tersebut dibagi dengan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 1.734.702.205.527 yang berarti pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Nilai maksimum pertumbuhan perusahaan 0,38940 dimiliki oleh perusahaan

Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) tahun 2017 diperoleh dari hasil pembagian antara selisih penjualan bersih tahun yang bersangkutan Rp. 4.717.150.071.779 dan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 2.644.319.999.853 dibagi dengan penjualan bersih sebelum tahun yang bersangkutan Rp. 2.644.319.999.853. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0714813 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11090281.

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel kinerja keuangan menunjukkan hasil statistik deskriptif yakni sebanyak 230 sampel perusahaan manufaktur. Nilai paling rendah (*minimum*) sebesar 0,00018 didapatkan oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) dengan nilai total *debt to equity ratio* yang dimiliki pada tahun 2018 yang lebih kecil dari perusahaan manufaktur lainnya menjadikan perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) tergolong memiliki kinerja keuangan yang kecil. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) sebesar 0,93722 dengan nilai kinerja keuangan yang dimiliki pada tahun 2018, hal tersebut membuat perusahaan Alkindo Naratama Tbk tergolong perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena total *debt to equity ratio* yang dimilikinya lebih besar dari perusahaan manufaktur lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) untuk kinerja keuangan sebesar 0,45211 dan standar deviasi sebesar 0,230255.

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil statistik deskriptif yakni sebanyak 230 sampel perusahaan manufaktur. Nilai paling rendah (*minimum*) didapatkan oleh perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan nilai total aset yang dimiliki pada tahun 2017 sejumlah Rp 86.202.590.406 yang lebih kecil dari perusahaan

manufaktur lainnya menjadikan perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA) tergolong perusahaan kecil. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai total aset yang dimiliki pada tahun 2018 sejumlah Rp. 69.097.219.000.000. Hal tersebut membuat perusahaan Gudang Garam Tbk tergolong perusahaan besar karena total aset yang dimilikinya lebih besar dari perusahaan manufaktur lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 6.821.593.752.861 dan standar deviasi sebesar 12.120.532.677.611.

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel struktur kepemilikan saham menunjukkan hasil statistik deskriptif yakni sebanyak 230 sampel perusahaan manufaktur. Nilai paling rendah (*minimum*) yaitu 0,12990 didapatkan oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) dengan nilai total kepemilikan saham institusional yang dimiliki pada tahun 2018 sejumlah 679.633.654 yang lebih kecil dari perusahaan manufaktur lainnya menjadikan perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) tergolong perusahaan yang memiliki saham instusional kecil. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) sebesar 0,93722 dengan nilai total kepemilikan saham instutisional yang dimiliki pada tahun 2018 sejumlah 4.602.688.907 hal tersebut membuat PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) tergolong perusahaan yang memiliki saham instusional yang besar karena total saham instusional yang dimilikinya lebih besar dari perusahaan manufaktur lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Struktur Kepemilikan Saham sebesar 0,6721207 dan standar deviasi sebesar 0,2060299.

Analisis Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-Tailed) > 0,05* dan sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal apabila $< 0,05$.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11184897
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.059
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,140 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya data yang telah diuji tidak normal. Didalam data tersebut, terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim yang menyebabkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan uji ini. Uji ini dapat dilakukan dengan perhitungan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value* setiap independennya. Apabila $VIF < 10$ dan *tolerance > 0,10* maka terjadi multikolinieritas (Imam, 2016:103).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Perusahaan	.994	1.007
Kinerja Keuangan	.980	1.021
Ukuran Perusahaan	.981	1.019
Struktur Kepemilikan Saham	.996	1.004
a. Dependent Variable : CSR		

Sumber: data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki VIF yang lebih kecil yaitu kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016, p. 107). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *run test*. Uji *run test* dilihat pada nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, begitu sebaliknya jika

nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka terjadi autokorelasi dalam regresi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01547
Cases < Test Value	113
Cases >= Test Value	114
Total Cases	227
Number of Runs	125
Z	1.397
Asymp. Sig. (2-tailed)	.162

Sumber: data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,162. Maka dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ sehingga tidak terjadi autokorelasi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka model dikatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, p. 134).

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.184	.068		2.692	.008
	Pertumbuhan Perusahaan	-.016	.033	-.033	-.493	.622
	Kinerja Keuangan	-.018	.016	-.074	-1.103	.271
	Ukuran Perusahaan	-.0000000271	.000	-.074	-1.117	.265
	Struktur Kepemilikan Saham	-.0000009655	.000	-.118	-1.786	.076

Sumber: data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel. Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sehingga interpretasi model regresi dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda
Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	2.794	.027 ^b

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 6 nilai dari F hitung menunjukkan angka 2,794 dengan tingkat signifikansi 0,027. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Struktur Kepemilikan

Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu CSR. Hal ini karena signifikan 0,027 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji R²

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.218 ^a	.048	.031

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,031 yang artinya hanya 3,1 persen dapat diartikan pengaruh pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan saham terhadap CSR, yang berarti ada faktor sebesar 96,9 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:97). Jika nilai sig < 0,05 berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hipotesis diterima), begitu sebaliknya jika nilai sig > 0,05 ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hipotesis ditolak).

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
(Constant)		4.964	.000
Pertumbuhan Perusahaan	-.182	2.755	.006
Kinerja Keuangan	-.065	-.979	.329
Ukuran Perusahaan	-.059	-.903	.368
Struktur Kepemilikan Saham	.041	.621	.535

Sumber: data diolah

Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 8.

1. Berdasarkan tabel diatas variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dengan nilai t $-2,755$ yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
2. Berdasarkan tabel diatas variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,329 > 0,05$ dengan nilai t $-0,979$ yang berarti H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak

berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

3. Berdasarkan tabel diatas variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,368 > 0,05$ dengan nilai t $-0,903$ yang berarti H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
4. Berdasarkan tabel diatas variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,535 > 0,05$ dengan nilai t $0,621$ yang berarti H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Nilai signifikan dari uji t menunjukkan nilai sig. $0,006 < 0,05$ yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dengan *corporate social responsibility* diterima. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai pertumbuhan perusahaan yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Namun pada tabel 4.16 hasil koefisien regresi pertumbuhan perusahaan menuju ke arah negatif dengan nilai sebesar $-1,82$, sehingga variabel perusahaan dapat dinyatakan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tingginya pertumbuhan perusahaan dapat menurunkan tingkat pengakuan *corporate social responsibility*. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui pengelompokkan variabel CSR diatas rata – rata dan variabel CSR di bawah rata.

Dari hasil pengelompokan tersebut dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin menurunkan tingkat pengungkapan CSR. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan cenderung melakukan evaluasi manfaat terhadap biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan *corporate social responsibility*. Apabila biaya yang dikeluarkan dianggap melebihi manfaat yang didapat maka perusahaan mungkin tidak akan mengungkapkan biaya tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Agung Prasetyo, Anny Wiidiasmara (2019) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berhubungan dengan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility

Nilai signifikan dari uji t menunjukkan nilai sig. 0,329 > 0,05 yang berarti bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh dengan *corporate social responsibility* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai kinerja keuangan pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Besar kecilnya hutang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan pendapatan laba yang tinggi pula tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Dengan begitu perusahaan dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial serta

mampu untuk meningkatkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amelia, Ari Dewi Cahyati (2015) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility

Nilai signifikan dari uji t menunjukkan nilai sig. 0,368 > 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian H3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh dengan *corporate social responsibility* ditolak. Besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Hal ini dapat terlihat pada lampiran 9 tabel hasil perhitungan perusahaan dimana Gudang Garam Tbk yang memiliki nilai Log (total aset) tertinggi dalam penelitian ini pada tahun 2018 yaitu sebesar 31,87 telah melakukan pengungkapan CSR sebesar 51%. Sedangkan pada perusahaan manufaktur yang memiliki nilai Log (total aset) yang lebih kecil, seperti PT Duta Pertiwi Nusantara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada Gudang Garam Tbk, yaitu sebesar 68% pengungkapan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang secara umum menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan semakin luas. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dapat disebabkan juga karena baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan menjadi sorotan masyarakat akibat dampak dari aktivitas

operasi perusahaan ke masyarakat luas, sehingga besar atau kecil suatu perusahaan tetap memiliki kewajiban yang sama dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian I Gusti Agung, Eka Ardhani (2015) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Nilai signifikan dari uji t menunjukkan nilai sig. $0,535 > 0,05$ yang berarti bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh dengan *corporate social responsibility* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa besar kecilnya nilai kepemilikan saham institusional yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Hal ini mungkin disebabkan karena institusi yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain belum mempertimbangkan masalah tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novita Sari, Inge Lengga, dan Asri Eka Ratih (2017) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh variabel struktur kepemilikan saham terhadap *corporate social responsibility*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN
Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. H₁ diterima, variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka tingkat CSR yang ungkapkan pada suatu perusahaan juga semakin besar.
2. H₁ ditolak, variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tidak berpengaruhnya kinerja keuangan terhadap CSR juga karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang diwujudkan dengan meningkatkan laba perusahaan. Untuk tujuan tersebut, perusahaan akan berupaya meningkatkan efisiensi biaya operasional guna meningkatkan laba, agar laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).
3. H₁ ditolak, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.
4. H₁ ditolak, variabel Struktur Kepemilikan Saham tidak berpengaruh terhadap *Corporate*

Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mencerminkan investor institusional tidak mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria melakukan investasi.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan terdapat kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Berikut keterbatasan pada penelitian ini:

1. Hasil uji normalitas dengan menggunakan sampel awal menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal sehingga memerlukan uji outlier.
2. Penelitian ini memiliki jumlah variabel independen yang terbatas, yaitu 4 variabel independen. Hal tersebut berdampak pada hasil penelitian yang menunjukkan hanya 1 variabel independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Penggunaan sampel pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu hanya perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur.
4. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dengan lengkap dan berturut-turut setiap tahun nya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel perusahaan secara keseluruhan, misalnya memperpanjang periode

atau rentang waktu penelitian dan juga menambah jumlah variabel independen yang diteliti sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu bisa juga dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan lebih bervariasi sehingga tidak hanya terfokus pada satu jenis perusahaan saja.

2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih menyadari tanggung jawab perusahaan serta pentingnya sosial indeks pelaporan yang digunakan, sebab dengan perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial maka akan meminimalisir dampak negatif suatu kegiatan bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas W., & W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI. *Benefit: Jurnal Dan Manajemen Bisnis*. 18(1), 57-66.
- Cahya, B. A. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)*. *Bisma : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 164-175.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Delapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI). *Jurnal Akuntansi* 2(3).
<https://cnnindonesia.com> Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020 pukul 09.40
<https://idx.co.id> Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 19.05
<https://duniainvestasi.com> Diakses Pada Tanggal 27 Oktober pukul 21.31
- Junita, L. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusaha, Struktur Modal Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi* 6(3).
- Khurriah, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Bumn Di Indonesia (*Universitas Of Muhammadiyah Malang*)
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, D. T. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition. Edisi Dua*. China: Wiley.
- Nadillah, D, Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Doctoral Dissertation, Riau University*.
- Nurjanah, N. (2015). Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil Dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap CSR. (*University Negeri Semarang*)
- Pradnyani, I. G.A. A., & S. (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 387-397.
- Purba, I. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8).
- Putri. R. K. Zulfahridar. Z., & K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. (*Doctoral Dissertation, Riau University*)
- Rsa, A. S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). (*Doctoral Dissertation, Universitas Widya Dharma*)
- Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada

- Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1) 1-24.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Inc. Ontario. .
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7 Edition. Canada: Prentice Hall.
- Spence, M. (1973). Job Market Signal. *The Quarterly Journal Of Economics* , 87 (3).
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan keuangan. Edisi 11. Buku Dua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017) “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” *Bandung Alfabeta*.
- Tamba, E. G. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 5 (1).

